



EFEKTIVITAS METODE STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN GUDO KABUPATEN JOMBANG

Nendi Nur Rohmawati^{1*}, Wiryanto²

^{1*,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 4 April 2025

Revisi 11 April 2025

Diterima 19 April 2025

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the storytelling method in improving students' learning outcomes in mathematics at SDN Gudo, Jombang Regency. The background of this research is the low achievement of students in mathematics, a subject that is often considered difficult and less engaging. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. The research subjects were 13 third-grade students. Data collection techniques included tests (pretest and posttest), observation, and documentation. The results showed an improvement in students' learning outcomes after the implementation of the storytelling method, as indicated by an N-Gain score of 63%, which falls into the moderate category. These findings indicate that the storytelling method has a positive impact on students' understanding of mathematical concepts by delivering the material in a more contextual, engaging, and accessible manner. Therefore, the storytelling method is considered reasonably effective for mathematics learning at the elementary school.

Kata kunci:

Storytelling, Hasil Belajar, Matematika, Sekolah Dasar, N-Gain

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN Gudo, Kabupaten Jombang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit dan kurang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data meliputi tes (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode storytelling, yang ditunjukkan dengan nilai N-Gain sebesar 63% dan termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa metode storytelling memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa dengan cara penyampaian materi yang lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian, metode storytelling efektif digunakan dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Nendi Nur Rohmawati

*nendi.21127@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa terutama dalam menghadapi ilmu pengetahuan (Julianto, 2023). Pelaksanaan pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa dengan kemampuan dasar akademis dan keterampilan hidup yang sesuai dengan perkembangan. Pada pelaksanaan sekolah dasar dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP/SMP. Pendidikan juga dirancang secara dalam agar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa mampu memahami konsep secara dalam. Salah satu pembelajaran dalam pendidikan yang memerlukan metode yang tepat agar dalam pembelajarannya siswa mampu memahami konsep yaitu pelajaran matematika. bagi kehidupan manusia. Pembelajaran matematika diperlukan dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan ini berguna untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, siswa perlu untuk menguasai konsep-konsep matematika dan dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Farah, 2018). Proses pembelajaran matematika yang baik adalah yang memungkinkan terjalinnya suatu komunikasi dengan optimal.

Hasibuan (2022) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah SD, metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi matematika di sekolah yaitu metode pembelajaran ceramah. Namun, penerapan metode ceramah mempunyai kekurangan khususnya jika diterapkan pada pembelajaran matematika, yaitu proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan saat pembelajaran dan kurang memahami materi yang disampaikan (Wirabumi, 2020). Padahal pembelajarn matematika memiki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pembelajaran matematika diperlukan dalam mengembangkan keterampilan

berpikir logis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan ini berguna untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, siswa perlu untuk menguasai konsep-konsep matematika dan dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Farah & Budiyo, 2018).

Permasalahan yang sering muncul berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Gudo kelas 3 dalam pengimplemtasian pembelajaran matematika di kelas yaitu interaksi dalam proses pembelajaran matematika belum berlangsung secara dua arah karena guru masih menjadi pusat aktivitas pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode ceramah untuk menyampaikan materi di pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika pada dasarnya bersifat abstrak dengan konsep dan prinsip yang terstruktur secara berjenjang. Kondisi ini seringkali membuat banyak siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika (Wiryanto, 2020). Penggunaan metode ceramah dalam penyampaian konsep matematika yang bersifat abstrak dapat menyulitkan peserta didik dalam memahami materi. Penyebabnya ialah penerapan metode ceramah kurang mampu menciptakan komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada hasil belajar matematika peserta didik belum mencapai ketuntasan nilai yang ditetapkan. Maka hal ini diperlukan penerapan metode yang tepat, efektif, dan efisien.

Menurut Teori konstruktivisme Vygotsky, perkembangan setiap individu terjadi dalam konteks sosial. Vygotsky memfokuskan bahwa keterkaitan antara individu dengan lingkungan sosial memainkan peranan penting dalam pengembangan pengetahuan, karena sosialisasi dengan orang lain merupakan elemen kunci yang mendorong kemajuan kognitif. Pembelajaran lebih efektif dan efisien ketika anak belajar dengan cara kolaboratif bersama teman sebayanya dalam situasi yang kondusif, serta dengan pendampingan dari orang dewasa yang lebih berkompeten, seperti guru atau orang tua. Metode pembelajaran *storytelling* mendorong terbentuknya dialog antara guru dan siswa, serta anatara siswa dengan siswa lainnya, hal ini dapat membantu mereka dalam membangun pemahaman bersama. Proses ini dapat menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dengan guru dan teman sebaya. Pembelajaran yang kolaboratif dapat membentuk suasana belajar yang menarik,interaktif dan melibatkan siswa secara aktif (Zuliana dkk., 2023). Metode *storytelling* bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas dan konsentrasi peserta didik, menambah wawasan,

meningkatkan daya komunikasi, dan memperoleh nilai moral. Dalam konteks pembelajaran, cerita dapat berguna menarik perhatian peserta didik, sehingga membantu peserta didik mengatasi rasa jenuh atau bosan selama kegiatan pembelajaran. Metode *storytelling* memungkinkan terjadinya komunikasi multi arah antara guru bersama peserta didik dan peserta didik bersama peserta didik lainnya. Istilah *storytelling*, yang diterjemahkan dari bahasa Inggris, menurut Scott dan Ytreberg dalam "Teaching English to Children", mengacu pada penggunaan metode ini tanpa bergantung pada buku saat proses pembelajaran (Sunarti, 2021). Mengacu pada pendapat tersebut, metode *storytelling* merupakan cara penyampaian cerita secara lisan yang menggunakan berbagai teknik dan keterampilan, seperti berbicara, gambar, suara, atau kata-kata, untuk menyampaikan pesan atau informasi. Metode ini telah berkembang menjadi alat yang efektif pada aktivitas belajar mengajar, dengan tujuan untuk menarik perhatian pendengar dan mempermudah pemahaman materi.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan oleh Shella (2023) dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran *Storytelling* Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim" memperoleh hasil bahwa penerapan metode pembelajaran *storytelling* terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini metode *storytelling* diterapkan dalam pembelajaran PPKN di kelas III SDN 19 Rambang Niru. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Fauzi (2022) dengan judul "Implementasi *storytelling* pada pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam" diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa metode *storytelling* berbasis *online* tetap relevan untuk diterapkan. *Storytelling* memiliki efek positif dalam mendidik anak, seperti memberikan contoh teladan melalui tokoh yang diceritakan, tanpa harus memberi nasihat langsung mengenai perilaku baik yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pertanyaan dan penelitian terdahulu yang telah di paparkan terdahulu, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui efektivitas metode *storytelling* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN Gudo Kabupaten Jombang. Penerapan metode *storytelling* ini diharapkan mampu mengubah metode yang ada di sekolah agar pembelajaran mampu berjalan secara efektif dan mampu memberikan hasil belajar yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan dan implementasi

metode storytelling dalam pembelajaran matematika materi bangun datar di Kelas 3 SD Negeri Gudo Jombang? 2) Bagaimana efektivitas penerapan metode storytelling untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas 3 SD Negeri Gudo Jombang?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2016:14). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen dengan bentuk pre experimental design dengan tipe desain one-Group Pretest Posttest dengan rincian 1 kali pre-test, 4 kali treatment dan 1 kali posttest.

Tabel 1. Desain Penelitian *one-group pretest Posttest*

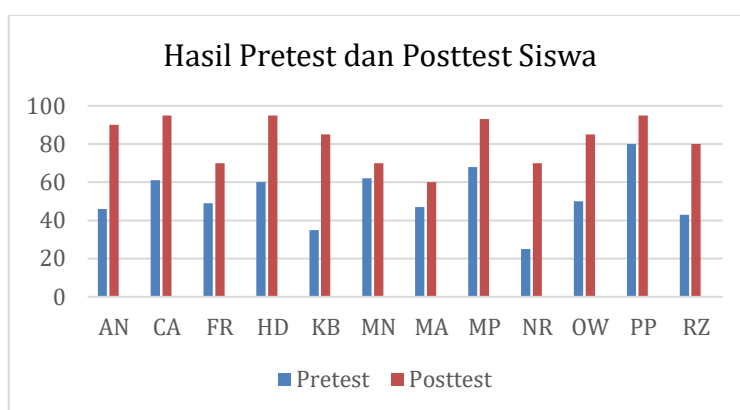
O1	X	O2
Pretest (tes awal)	Treatment (Perlakuan)	Posttest (Tes akhir)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gudo. Terletak di Jl. Pawiyatan No.10 Kel. Gudo, Kec. Gudo, Kab. Jombang. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2025. Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa di SD Negeri Gudo, yang terdiri dari 74 siswa. Setiap siswa di SD Negeri Gudo memiliki potensi untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan hasil belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran matematika yang diajarkan menggunakan metode storytelling. Oleh karena itu, populasi ini dianggap mewakili keseluruhan kelompok yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur efektivitas metode storytelling terhadap hasil belajar matematika siswa. Sampel pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas 3 SD Negeri Gudo, yang berjumlah 12 peserta didik. Pemilihan kelas 3 sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini akan menjadi subjek utama yang menerima perlakuan atau metode pembelajaran menggunakan storytelling dalam pembelajaran matematika. Seluruh instrumen yang digunakan dalam pengambilan data, terlebih dahulu divalidasi secara empiris dan konstruk guna menjamin keabsahan serta keandalan data yang dikumpulkan dalam menunjang temuan penelitian. Untuk pengujian validitas secara konstruk dilakukan kepada dosen ahli dalam mengujikan lembar angket dan lembar tes.

Hasil

Hasil dalam penelitian ini terhadap efektivitas penggunaan metode storytelling yang digunakan dengan proses pengumpulan data secara kuantitatif melalui pretest dan posttest guna mengukur capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berikut merupakan hasil presentase pretest dan posttest:

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Siswa



Berdasarkan hasil nilai pretest dan posttest siswa yang kemudian di analisis dalam uji N-gen menunjukkan hasil”

Tabel 3. Hasil Uji N-gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	12	,21	,88	,6399	,23079
Ngain_persen	12	21,05	87,50	63,9899	23,07872
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan hasil output yang diperoleh dari analisis data pretest dan posttest, diketahui bahwa skor N-Gain yang dihasilkan sebesar 0,6399 dengan persentase peningkatan sebesar 63%. Berdasarkan interpretasi klasifikasi gain score,nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran storytelling. Peningkatan ini mencerminkan

bahwa metode tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam topik bangun datar dipelajaran Matematika. Metode storytelling mampu menyajikan materi pembelajaran melalui cara yang menarik dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran di kelas III SD Negeri Gudo. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa menunjukkan semangat yang lebih tinggi fokus, dan mampu mengaitkan cerita yang disampaikan dengan konsep-konsep matematika yang dipelajari.

PEMBAHASAN

Penerapan metode storytelling dalam penelitian ini tidak dilakukan secara berdiri sendiri, melainkan dikombinasikan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan didukung oleh media PowerPoint (PPT) sebagai alat bantu visualisasi. Sinergi antara metode, model, dan media ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa kelas III SD dalam mempelajari materi bangun datar. Model Contextual Teaching and Learning (CTL), menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika materi dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Dalam konteks ini, cerita-cerita yang digunakan dalam metode storytelling diangkat dari situasi sehari-hari, seperti cerita tentang anak yang mengamati bentuk roti dan meja saat sarapan, berkunjung ke museum dan bersepeda bersama teman. Cerita-cerita ini dirancang sedemikian rupa untuk membangun keterkaitan antara konsep matematika dengan pengalaman konkret siswa, yang menjadi prinsip utama dalam model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Supaya cerita lebih menarik dan mudah dipahami, guru menggunakan media PowerPoint untuk memvisualisasikan alur cerita dan bentuk-bentuk bangun datar yang terdapat dalam cerita. Gambar-gambar yang berwarna dan animasi sederhana dalam slide PPT membantu memperjelas isi cerita serta meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan adanya dukungan visual, siswa tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga melihat dan membayangkan situasi dalam cerita, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Pada uji N-Gain digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas metode storytelling pada peningkatan hasil belajar, memperoleh N-gain skor 0,6399 atau 63%. Menurut kategori interpretasi n-gain, hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang. Data tersebut mencerminkan terjadi perkembangan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diberlakukannya perlakuan tertentu dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya metode storytelling pada proses pembelajaran. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita efektif digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang bagi siswa kelas III SD. Penggunaan metode ini mampu membangun lingkungan belajar penuh keceriaan, kontekstual, dan mudah dipahami, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Metode storytelling berperan sebagai metode pembelajaran yang efektif dan relevan digunakan dalam pembelajaran Matematika di jenjang sekolah dasar, terkhusus pada topik dengan karakteristik konkret seperti bangun datar. Penerapan metode ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga membantu membangun kemampuan sosial, komunikasi, dan kerja sama siswa dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Metode storytelling yang diterapkan menggabungkan unsur narasi yang kontekstual dengan materi bangun datar, sehingga berhasil menarik ketertarikan dan minat siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Cerita-cerita yang dikemas secara menarik dan berkaitan berdasar pengalaman sehari-hari membantu kemudahan bagi siswa memahami konsep-konsep bangun datar seperti persegi, persegi panjang, dan bentuk-bentuk lainnya. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya menyampaikan informasi secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam proses belajar. Vygotsky berpendapat bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui komunikasi dan kolaborasi dalam konteks sosial. Dalam implementasi metode storytelling, siswa tidak hanya mendengarkan cerita dari guru, tetapi juga menyampaikan cerita, kemudian diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memecahkan permasalahan yang terkandung dalam cerita (Amir & Risnawati, 2015).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Storytelling Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim”. Pada penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran storytelling mendapatkan nilai N-gain >76 yaitu 76,1529 sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Storytelling efektif digunakan dibanding metode pembelajaran secara konvensional. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran Storytelling memberikan efektivitas besar terhadap hasil belajar siswa (Shella Zuliana dkk., 2023). Penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Implementasi Metode Storytelling Berbantu Audiovisual Liquid Crystal Display (LCD) Mata Pelajaran SKI Kelas V MIN 7 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode storytelling sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih cepat mengerti dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik (Apriyani, 2021).

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran dengan metode storytelling disusun secara terstruktur dan kontekstual dengan mengintegrasikan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Merancang RPP yang mencakup penyusunan cerita yang berkaitan erat dengan pengalaman sehari-hari siswa, misalnya cerita tentang benda di rumah atau aktivitas di sekolah yang melibatkan bentuk bangun datar. Perencanaan juga melibatkan penggunaan media PowerPoint (PPT) untuk memvisualisasikan cerita serta penyusunan bahan ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mendukung pemahaman konsep melalui aktivitas konkret dan kolaboratif. Efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan melalui analisis data menggunakan uji N-gain, yang menunjukkan nilai sebesar 0,6399. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa setelah penerapan metode ini dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Akhmad, M. A., Mustari, M., Putra, M. A., Arif, T. A., Fadollah, I., & Sila, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 341–355. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1462>
- Amir, Z., & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Aswaja Pressindo. www.aswajapressindo.co.id
- Apriyani. (2021). Implementasi Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audio Visual Liquid Crystal Display (LCD) Mata Pelajaran SKI Kelas V MIN 7 Bandar Lampung. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Bakhrudin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Lestari, I. W., Pudyastuti, Z. E., Zainuddin, M., Alam, H. V., & Kurniawa, N. (2021). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR (Konsep Dasar dan Implementasinya)* (I. Tawakkal (ed.)). CV. AGRAPANAMEDIA. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/10911091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Farah, R., & Budiyo, B. (2018). Pembelajaran Matematika Materi Geometri Di Sd Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 373–383.
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3997>
- Jannah, M. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V di SDN Karang Tengah 10* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53615>

- Kartinah, T. (2018). Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Purnama Suka Rame Bandar Lampung [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In *Nucleic Acids Research* (Vol. 6, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Madona, A. S. (2022). *Persiapan Dalam Membuat Penelitian Pada Skripsi Mahasiswa*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Melelo, S. S. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keteladanan Tokoh Islam di SD Negeri 13 Kebondalem Kabupaten Pematang (Vol. 5). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Mulyono, & Wekke, I. S. (2018). Strategi Pembelajaran Di Abad Digital. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Ngazizah, D., & Fauzi, F. (2022). Implementasi storytelling pada pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 66. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6116>
- Nurhayati, N., Amiruddin, A., Juanda, J., & Elfira, E. (2022). Penerapan Metode Storytelling Menggunakan Media Hand Puppet Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-Kanak. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1140–1145. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4618>

- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6489>
- Oktavianti, D. (2024). Efektivitas Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Mendengrkan di Kelas Awal SD. *International Journal of Education, Social Studies and Conseling (IJEDUCA)*, 2(1), 1–8.
- Purnomo, D. hali. (2019). Psikologi Pendidikan. In T. Wahyono (Ed.), *Sustainability (Switzerland)*. Lembaga penelitian, Publikasi , dan Pengapdian Masyarakat (P3M). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Shella Zuliana, Sylvia Lara Syaflin, & Sholeh, K. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Story Telling Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 339–349. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5362>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*.
- Sunarti, S. (2021). Metode Mengajar Kreatif Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 129–137. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i2.16>

- Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS). *Cv.Eureka Media Aksara*, 1–50.
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1–37.
<http://repository.ut.ac.id/4122/1/PDGK4403-M1.pdf>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113.
<https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>
- Wiryanto. (2020). 9352-Article Text-28312-2-10-20200709. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 1–8.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/9352/4127>